



PROSIDING



SEMINAR NASIONAL

16 FEBRUARI 2021

***"IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI MASA
PANDEMI COVID 19: PELUANG DAN TANTANGAN"***

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Risnawati*, Thamrin Tahir, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Rahmatullah

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P Pettarani
Makassar, Indonesia

* e-mail: ryznhawaty@gmail.com

Abstrak: Pola konsumsi merupakan bentuk atau struktur dalam menggunakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya konsumsi mahasiswa bidikmisi dan pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar selama satu semester. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya konsumsi mahasiswa bidikmisi dalam satu semester terbesar yaitu pada biaya makanan dan minuman dengan biaya sebesar Rp3.600.000 dengan persentase sebesar 33,5% sedangkan biaya terkecil yaitu biaya komunikasi dengan biaya sebesar Rp620.000 dengan persentase sebesar 6,1%. Pola konsumsi mahasiswa bidikmisi terbagi menjadi dua yaitu (1) konsumsi makanan yang terdiri dari makanan dan minuman; (2) konsumsi non makanan yang terdiri dari konsumsi pendidikan, entertainment, komunikasi, dan transportasi.

Kata kunci: Biaya Konsumsi, Pola Konsumsi, Mahasiswa Bidikmisi

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya dituntut untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Kebutuhan yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Segala kebutuhan tersebut berkaitan dengan aspek dalam ekonomi yaitu konsumsi. Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian karena tidak ada kehidupan yang terlepas dari konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghabiskan daya guna suatu barang maupun jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan atau kepuasan secara langsung. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan seseorang atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut (Hanum, 2017:109). Begitu banyak pilihan kebutuhan dan keinginan yang ada serta tidak terbatas, sehingga dalam melakukan kegiatan konsumsi dibutuhkan pola yang disebut dengan pola konsumsi. Dimana pola konsumsi yaitu susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi digolongkan dalam dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran bukan makanan (Tobing, 2015:5). Kebutuhan akan konsumsi sangat berkaitan dengan pola konsumsi. Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu, termasuk juga mahasiswa, berbeda-beda satu sama lain. Konsumsi tidak hanya berlaku pada masyarakat umum, tetapi juga berlaku kalangan mahasiswa. Dalam membiayai pengeluaran konsumsi, sebagian besar mahasiswa memperoleh pendapatan yang diterima setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, atau setiap periode dari orang tua ataupun walinya. Meskipun demikian, ada sebagian mahasiswa yang bekerja untuk memperoleh pendapatan sendiri dan sebagian lainnya memperoleh pendapatannya dari beasiswa yang diperoleh.

Beasiswa yang diselenggarakan oleh pemerintah salah satunya adalah beasiswa bidikmisi. Bidikmisi adalah program bantuan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi namun kurang mampu secara ekonomi. Konsumsi makanan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi secara keseluruhan sama dengan masyarakat pada umumnya, seperti nasi, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan, air, dan lain-lain. Sedangkan konsumsi non makanan, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi secara umum dapat digolongkan kedalam beberapa kategori yaitu konsumsi biaya pendidikan yang meliputi pembelian buku, pembelian kertas, *print* atau *fotocopy* tugas, jilid tugas, dan perlengkapan lain. Konsumsi entertainment yang meliputi pembelian pakaian, aksesoris, gadget, laptop, dan peralatan lain. Konsumsi untuk biaya komunikasi seperti pulsa dan kuota internet. Serta Transportasi seperti biaya kendaraan umum ataupun biaya bahan bakar kendaraan pribadi. Sebagai mahasiswa bidikmisi diharapkan dana dari beasiswa yang didapat dipergunakan untuk memenuhi konsumsi kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan untuk menunjang perkuliahan di perguruan tinggi dan kebutuhan lain yang dibutuhkan mahasiswa bidikmisi. Agar dana dari beasiswa dapat memenuhi kebutuhan konsumsi selama satu semester sampai pencairan berikutnya. Jika dana beasiswanya habis sampai masa pencairan berikutnya, maka pendapatan yang diperoleh berasal dari orang tua ataupun dengan bekerja.

Meskipun demikian berdasarkan observasi awal pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa ketika masa pencairan dana beasiswa bidikmisi keluar, mahasiswa cenderung membelanjakan konsumsi yang tinggi dan tidak tepat sasaran, tak jarang beasiswa yang diterima habis dalam jangka waktu satu bulan. Hal ini berakibat pada tidak tepatnya dana beasiswa yang digunakan, karena seharusnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus menggunakan beasiswanya secara tepat. Pembelanjaan akan barang-barang yang bernilai tinggi dan keinginan yang tidak terbatas membuat mahasiswa bidikmisi tidak mengalokasikan dana beasiswa bidikmisinya secara benar yang seharusnya untuk kebutuhan biaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Banyaknya barang dan jasa yang mudah ditemukan diperkotaan serta kuliatis yang baik dan harga yang terjangkau menjadikan mahasiswa bidikmisi semakin menggunakan dana beasiswanya untuk konsumsi tanpa menghiraukan beasiswa tersebut cepat habis, tak jarang dari mahasiswa bidikmisi itu sendiri dikirim uang saku dari orang tuanya untuk memenuhi konsumsinya. Oleh karena itu peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengeluaran konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan bagaimana pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri Makassar.

METODE

Jenis Penelitian. Mengacu pada rumusan masalah pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam pada mahasiswa bidikmisi.

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 05 Februari sampai 05 April 2020 yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

Target/Sasaran. Target pada penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Penentuan Informan. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil empat orang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sebagai informan, masing-masing informan berbeda setiap angkatan.

Instrumen Penelitian. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu pedoman wawancara, *handphone* yang digunakan sebagai alat perekam dan dokumentasi, buku catatan, dan pulpen sebagai alat tulis.

Sumber Data. Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung terhadap informan atau mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan berhadapan langsung ditempat wawancara dilakukan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, artikel, jurnal, dan sebagainya, yang menjadi penunjang dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu pengumpulan data yang diamati yang berkaitan dengan pola konsumsi mahasiswa bidikmisi, wawancara yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pola konsumsi mahasiswa bidikmisi, dan dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pola konsumsi mahasiswa bidikmisi.

Teknik Analisis Data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan kedalam tiga tahapan diantaranya reduksi data yaitu menganalisis data yang berkaitan pola konsumsi mahasiswa bidikmisi yang dianggap penting, penyajian data yaitu menyusun data yang telah terkumpul untuk memberi gambaran mengenai pola konsumsi mahasiswa bidikmisi secara utuh, dan penarikan kesimpulan yaitu data yang telah tersusun antara satu dengan yang lain lalu ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya yang dikeluarkan mahasiswa bidikmisi dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa berasal dari dana beasiswa yang diterima ataupun pendapatan lain seperti uang saku dari orang tua. Dalam penelitian ini biaya konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa bidikmisi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yaitu biaya tempat tinggal/Kos, biaya makanan dan minuman, biaya pendidikan, biaya entertainment, biaya komunikasi, dan biaya transportasi. Dari hasil penelitian mahasiswa bidikmisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Selama Satu Semester

No	Jenis Biaya Konsumsi	Biaya Tertinggi	Persentase (%)	Biaya Terendah	Persentase (%)
1	Tempat Tinggal/Kos	Rp1.650.000	16,3	Rp900.000	20,2
2	Makanan dan Minuman	Rp3.600.000	33,5	Rp1.510.000	33,9

3	Pendidikan	Rp1.800.000	17,7	Rp800.000	17,9
4	Entertainment	Rp980.000	9,6	Rp700.000	15,7
5	Komunikasi	Rp620.000	6,1	Rp250.000	5,6
6	Transportasi	Rp1.500.000	14,8	Rp300.000	6,7
Total		Rp10.150.000	100	Rp4.460.000	100

Dari hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat biaya konsumsi yang paling besar dikeluarkan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah biaya makanan dan minuman dengan biaya tertinggi sebesar Rp3.100.000 dengan persentase 33,5% dan biaya terendah sebesar Rp530.000 dengan persentase 33,9% dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yaitu nasi, sayur, ikan, telur, tempe atau tahu dan air putih yang menjadi konsumsi sehari-hari mahasiswa bidikmisi baik yang dibuat sendiri ataupun dalam bentuk prasmanan serta makanan dan minuman jajanan seperti bakso, kue, gorengan, buah, jus dan lain sebagainya. Salah satu konsumsi yang harus dipenuhi adalah konsumsi makanan maupun minuman sehari-hari. Makanan sebagai sumber energi dan ketahanan bagi tubuh harus dapat terpenuhi agar bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Makanan yang kaya akan sumber karbohidrat dan gizi baik bagi tubuh manusia, tak terkecuali bagi mahasiswa bidikmisi. Sebagai mahasiswa tentunya harus mengkonsumsi makanan maupun minuman yang baik agar dapat menjalankan segala aktivitas terutama saat mengikuti perkuliahan. Makanan merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang perlu diprioritaskan dibandingkan kebutuhan yang lain. Menurut kartika (2015) bahwa secara naluri individu, seseorang akan terlebih dahulu memanfaatkan setiap pendapatannya bagi kebutuhan dasarnya berupa pangan. Jika kebutuhan dasarnya telah terpenuhi, maka tiap kelebihan penghasilannya dialokasikan untuk non pangan.

Biaya konsumsi terbesar kedua adalah biaya pendidikan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan biaya tertinggi sebesar Rp1.800.000 dengan persentase 17,7% dan terendah sebesar Rp800.000 dengan persentase 17,9% yang digunakan untuk membeli peralatan alat tulis, buku kuliah, dan juga membiayai tugas kuliah seperti *print*, *fotocopy*, ataupun jilid. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menempuh pendidikan, seseorang harus menyiapkan segala keperluan untuk memperlancar kegiatan belajarnya. Keperluan yang perlu dipersiapkan antara lain buku, pulpen, pensil, penggaris dan sebagainya. Selain kurang mampu dalam ekonomi, mahasiswa bidikmisi juga dituntut untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa bidikmisi harus menggunakan dana beasiswanya untuk keperluan pendidikan. Salah satunya pembelian buku kuliah. Dalam penelitian Wulandari (2016) mengatakan bahwa ada Sembilan penyebab mahasiswa melakukan pembelian buku yaitu mempertahankan nilai, dorongan dosen, dorongan teman, dorongan lembaga atau universitas, dorongan keluarga, menambah koleksi, menaikkan gengsi sebagai mahasiswa berprestasi, tersedianya uang untuk alokasi buku, dan tersedianya waktu untuk alokasi buku. Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya mahasiswa bidikmisi harus mempertahankan prestasi belajarnya agar nilai dari setiap semester tidak mengalami penurunan yang mengakibatkan pemberhentian bantuan beasiswa bidikmisi. Menurut Wahab (2016) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat dan tes tertentu. Salah satu mengukur prestasi belajar adalah nilai indeks prestasi mahasiswa.

Posisi ketiga biaya konsumsi yaitu biaya tempat tinggal/kos mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan biaya tertinggi sebesar Rp1.650.000 dengan persentase 16,3% dan terendah sebesar Rp900.000 dengan persentase 20,2%. Beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih tempat tinggal salah satunya adalah harga yang terjangkau. Beberapa tempat tinggal/kos sangat mahal di perkotaan sehingga mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mencari tempat tinggal/kos yang murah. Dalam faktor ekonomi yang berkaitan dengan harga, harga yang murah merupakan hal yang dicari para mahasiswa dan sudah menjadi sifat manusia yang alamiah, mencari yang murah namun berkualitas (Badri, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) mengatakan bahwa apabila harga sewa murah dan terjangkau, maka dapat meningkatkan keputusan mahasiswa dalam memilih tempat tinggal/indekskost.

Selanjutnya biaya konsumsi terbesar keempat yaitu biaya transportasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan biaya tertinggi sebesar Rp1.500.000 dengan persentase 14,8% dan biaya terendah sebesar Rp300.000 dengan persentase 6,7%. Transportasi sebagai alat yang digunakan untuk mengangkut barang ataupun orang dari satu tempat ke tempat yang lain. Mahasiswa bidikmisi yang sebagian besar tempat tinggalnya jauh dari lokasi kampus akan menggunakan alat transportasi baik kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Salah satu transportasi yang digunakan mahasiswa bidikmisi adalah kendaraan roda dua atau motor. Untuk mahasiswa bidikmisi yang memiliki kendaraan pribadi hanya membeli bensin, oli mesin, ataupun *service* motornya sedangkan mahasiswa bidikmisi yang tidak memiliki kendaraan pribadi akan menggunakan transportasi online ataupun konvensional. Penggunaan sepeda motor menjadi pilihan alat transportasi beberapa mahasiswa bidikmisi. Mahasiswa bidikmisi yang tidak memiliki kendaraan pribadi tentu akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak dari pada yang menggunakan kendaraan pribadi karena harus mengeluarkan biaya transportasi setiap bepergian terutama jika ke tempat kuliah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin dan Anita (2014) yang mengatakan bahwa pengeluaran biaya kendaraan sepeda motor lebih kecil dibandingkan angkutan umum untuk perjalanan pulang pergi dari kampus dengan perbandingan yang cukup besar. Sehingga biaya yang dikeluarkan mahasiswa yang menggunakan transportasi umum lebih banyak daripada yang memiliki kendaraan pribadi.

Biaya konsumsi terbesar kelima yaitu biaya entertainment mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan biaya tertinggi sebesar Rp980.000 dengan persentase 9,6% dan biaya terendah sebesar Rp700.000 dengan persentase 15,7% yang digunakan untuk membeli pakaian, peralatan mandi, kosmetik, dan peralatan lain yang dibutuhkan. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan kartu telkomsel untuk mengisi pulsa biasa yang digunakan untuk menelpon orang tua ataupun menghubungi dosen terkait pembelajaran. Telkomsel yang memiliki jaringan yang kuat daripada jaringan yang lain di pedesaan membuat beberapa mahasiswa bidikmisi menggunakan kartu seluler telkomsel. Adapun untuk kartu internet, harga yang relatif tinggi pada kartu telkomsel sehingga kurang diminati oleh mahasiswa bidikmisi. dalam penelitian Wahyuni, dkk (2018) menyebutkan bahwa harga yang ditawarkan kartu simpati tergolong cukup mahal jika dibandingkan operator lain. Harga memiliki peran terpenting dalam pengambilan keputusan pembelian oleh konsumen bahkan tidak sedikit konsumen yang mematok kualitas sebuah produk dengan harga (Ratna, 2016). Sedangkan untuk kartu internetan mahasiswa bidikmisi menggunakan kartu axis, tri, indosat, XL, atau smartfreen. Banyaknya kartu perdana internet yang tersebar dipasaran akan memberikan keleluasaan bagi konsumen untuk memilih merek yang diinginkan. seorang konsumen hanya ingin

mendapatkan kemudahan berkomunikasi dan tarif yang murah, sehingga banyak konsumen yang berganti-ganti operator walaupun masing-masing operator mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing (Cindy, 2017).

SIMPULAN / CONCLUSION

Dari hasil penelitian mengenai Pola Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar selama satu semester dapat disimpulkan bahwa biaya konsumsi mahasiswa bidikmisi yang terbesar dikeluarkan adalah biaya makanan dan minuman, selanjutnya biaya pendidikan, biaya tempat tinggal/kos, biaya transportasi, biaya entertainment, dan biaya komunikasi. Adapun pola konsumsi mahasiswa bidikmisi pada konsumsi makanan mengkonsumsi makanan sehari-hari seperti nasi, sayur, lauk pauk, air putih, ataupun makanan instan. Untuk diluar makanan sehari-hari mahasiswa bidikmisi membeli makanan jajanan ringan ataupun berat. Sedangkan pola konsumsi non makanan mahasiswa bidikmisi yaitu pendidikan, mahasiswa membeli buku, peralatan alat tulis, ataupun pembiayaan untuk tugas kuliah. Entertainment, mahasiswa bidikmisi membeli peralatan mandi, peralatan kosmetik, pakaian, dan aksesoris lain. Komunikasi, mahasiswa bidikmisi membeli pulsa dan kartu internetan. Transportasi, mahasiswa bidikmisi membeli biaya bensin, oli, atau peralatan motor untuk kendaraan pribadi dan untuk kendaraan umum menggunakan transportasi online atau konvensional.

Diharapkan bagi mahasiswa bidikmisi untuk mempergunakan dana beasiswanya sesuai dengan kebutuhan agar dana dari beasiswa dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Prioritaskan konsumsi yang sangat dibutuhkan dan mengurangi dalam mengkonsumsi keinginan yang berlebihan. Pada saat menerima dana dari bidikmisi sebaiknya tidak langsung digunakan untuk membeli barang yang diinginkan, tetapi disimpan untuk konsumsi yang urgen nantinya. Mengaplikasikan materi dari literasi ekonomi agar dapat mencatat kebutuhan yang akan digunakan dan biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badri. (2012). Analisis Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Mahasiswa Dalam Memilih Tempat Kost Di Kawasan Kampus UNEJ. Jember: Universitas Jember.
- Baining, Melly Embun. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi. *Jurnal Syariah*. Vol. VI, No. 1
- Cindy, Aprillia Bunga. (2017). Analisis Pengaruh Harga Paket, Kualitas Jaringan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Perdana Internet (Survei Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Hanum, Nurlaila. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2.
- Indrawati, Awalia. (2016). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kartika. (2005). Analisis Coping Strategy Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Fakultas Pertanian Institute Pertanian Bogor. Bogor

- Kurniawan, Andre. (2015). Analisis Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Tempat Indekost Dengan Harga Sewa Indekost Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15, No. 2, Hal: 236-244).
- Mankiw, N Greegory. (2013). Pengantar Ekonomi Mikro. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyani, Sri. 2015. Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasruddin & Anita Ratnasari R. (2014). Perbandingan Biaya Umum Transportasi Angkutan Umum Dan Sepeda Motor Sebagai Moda Transportasi Oleh Mahasiswa (Studi Kasus: Kampus Universitas Diponegoro Tembalang). *Jurnal Teknik*. Vol. 3, No. 3.
- Ratna, T. (2016). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 7, Hal: 1-15.
- Rinayanti, dkk. (2014). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*. Vol.2, No 6, hal 652-659.
- Ristekdikti. (2019). Petunjuk Teknis Pengelolaan Bidikmisi. Direktorat Kemahasiswaan.
- Tama, Ridony Taufik. 2014. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Faklutas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tobing, Denova RL. (2015). Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Wahab, Rohmalina. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Dkk. (2017). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Layalitas Merek Pada Kartu Prabayar Simpati Telkomsel. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 12, No. 2, Hal: 242-247.
- Wulandari, Putri, Heri Yanto & Amin Pujiati. (2016). Perilaku mahasiswa bidikmisi dalam membeli buku kuliah. *Journal of Economic Education*. Vol, 5. No, 2. p-ISSN 2301-7341. e-ISSN 2502-4485.